

Meningkatkan Pengetahuan dan Perubahan Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi melalui Penyuluhan dan Edukasi di SMK 1 Krian

Improving Knowledge and Behavior Change of Adolescents on Reproductive Health through Counseling and Education at SMK 1 Krian

Selfya Ningrum^{1*}, Rony Kriswibowo², Putri Ariatna Alia³

^{1,2,3} Universitas Anwar Medika, Indonesia

*Korespondensi Penulis : selfya.ningrum@uam.ac.id ¹

Article History:

Received: Oktober 30, 2024;

Revised: November 30, 2024;

Accepted: Desember 31, 2024;

Online Available: Januari 03, 2025;

Keywords:

Adolescent health, reproductive education, behavior change, counseling, Knowledge Improvement

Abstract:

This study aims to improve adolescents' knowledge and behavior regarding reproductive health through counseling and education at SMK 1 Krian. The background highlights the low awareness of reproductive health among Indonesian youth, leading to issues such as unwanted pregnancies and sexually transmitted infections. The counseling program involved 12th-grade students and teachers, utilizing interactive methods to engage participants effectively. Results indicate a significant increase in knowledge, with average scores rising from 55% to 80% post-counseling. Additionally, 70% of students reported positive behavioral changes, such as increased willingness to discuss reproductive health issues. Participant feedback was overwhelmingly positive, with 85% finding the information beneficial. However, challenges remain, particularly regarding access to accurate information. The findings emphasize the necessity for ongoing education and community support to sustain positive changes in adolescents' reproductive health awareness and behavior.

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi melalui penyuluhan dan pendidikan di SMK 1 Krian. Latar belakang penelitian ini menyoroti rendahnya kesadaran akan kesehatan reproduksi di kalangan remaja Indonesia, yang mengarah pada isu-isu seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan infeksi menular seksual. Program penyuluhan ini melibatkan siswa kelas 12 dan guru, menggunakan metode interaktif untuk melibatkan peserta secara efektif. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan nilai rata-rata meningkat dari 55% menjadi 80% setelah penyuluhan. Selain itu, 70% siswa melaporkan adanya perubahan perilaku yang positif, seperti meningkatnya kemauan untuk mendiskusikan isu-isu kesehatan reproduksi. Umpan balik peserta sangat positif, dengan 85% merasa informasi yang diberikan bermanfaat. Namun, masih ada tantangan yang dihadapi, terutama terkait akses terhadap informasi yang akurat. Temuan ini menekankan perlunya pendidikan berkelanjutan dan dukungan masyarakat untuk mempertahankan perubahan positif dalam kesadaran dan perilaku kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci: Kesehatan remaja, pendidikan reproduksi, perubahan perilaku, konseling, peningkatan pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam perkembangan remaja, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan. Di Indonesia, khususnya di kalangan remaja, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sering kali masih rendah (Talsania et al., 2024). Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti meningkatnya angka kehamilan tidak diinginkan, penyebaran penyakit menular seksual (PMS), serta dampak psikologis yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi (Yulastini et al., 2021).

Masa remaja merupakan perilaku yang selalu ingin mencoba-coba termasuk dalam hal seksualitas, khususnya masa remaja awal yang merupakan tahap awal atau permulaan pematangan fisik (Prakasiwi & Purwanti, 2023). Masa remaja merupakan masa fungsi organ reproduksi dan sistem hormonal mulai bekerja, secara alamiah remaja menjadi sangat ingin tahu tentang seks (Dewi et al., 2024). Keingintahuan remaja biasanya disalurkan lewat perbincangan dengan teman sebaya, mencari informasi dari sumber-sumber pornografi, dan lalu mempraktekkan dengan diri sendiri, pacar, teman, atau orang lain. Jarang sekali remaja melibatkan orangtua untuk mendiskusikan masalah seksualitas yang lebih dalam (Zega et al., 2023). Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita (Noviansah & Maemunah, 2020). Pandangan bahwa seks adalah tabu membuat remaja enggan berdiskusi tentang kesehatan reproduksinya dengan orang lain, remaja justru merasa tidak nyaman bila harus membahas seksualitas dengan anggota keluarganya sendiri (Juwitasari et al., 2020). Kurangnya informasi tentang seks membuat remaja berusaha mencari akses sendiri tentang seks (Sumiati et al., 2024).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual (Primasari & Reghita, 2024). Remaja tidak mempunyai tempat yang jelas, yaitu bahwa mereka tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga termasuk golongan dewasa. Perkembangan biologis dan psikologis remaja dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan dan sosial (Maesaroh et al., 2020). Kenakalan remaja pada siswa-siswi sering kali disebabkan karena pemanfaatan perkembangan teknologi yang tidak pada tempatnya (Suryandari, 2020). Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Teknologi menjadi alat pembantu kebutuhan manusia, teknologi disinyalir digunakan manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Akibatnya dampak negatif dari perkembangan teknologi tersebut mengakibatkan degradasi moral berbentuk kenakalan remaja (Rahmawati et al., 2023).

Dalam hal ini perlu adanya proses internalisasi nilai moral terhadap para remaja untuk mengantisipasi bahaya dari kenakalan tersebut. Internalisasi merupakan usaha suatu proses doktrin penanaman nilai etika agar nantinya hasil dari penghayatan nilai doktrin tersebut mampu di aktualisasikan peserta didik sehingga membentuk gerakan moral yang disebut etika (Catur Setyorini & Anita Dewi Lieskusumastuti, 2020). Sementara etika secara teoretis merupakan sebuah jalan untuk mencapai taraf kebahagiaan. Masalah moral adalah sautu

masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat dan telah maju, maupun dalam masyarakat yang terbelakang. Karna kerusakan moral seseorang mengganggu ketentaraman yang lain (Kristina et al., 2021). Jika dalam suatu masyarakat banyak yang rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu.

SMK 1 Krian sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan pengetahuan yang diperlukan, termasuk kesehatan reproduksi. Namun, banyak remaja yang masih memiliki pandangan yang keliru atau kurang memahami isu-isu kesehatan reproduksi. Selain itu, kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan edukasi yang efektif menjadi kendala dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku remaja (Harahap et al., 2024).

Penyuluhan dan edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi masalah ini. Melalui program penyuluhan yang tepat, diharapkan remaja dapat memperoleh informasi yang benar, memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, serta mengubah perilaku mereka menjadi lebih positif dan bertanggung jawab (Narti et al., 2024). Melihat kondisi di atas, maka muncullah ide untuk membuat penyuluhan tentang perubahan Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi gunaantisipasi kenakalan remaja yang sering terjadi kepada anak-anak yang baru atau akan memasuki usia-usia remaja.

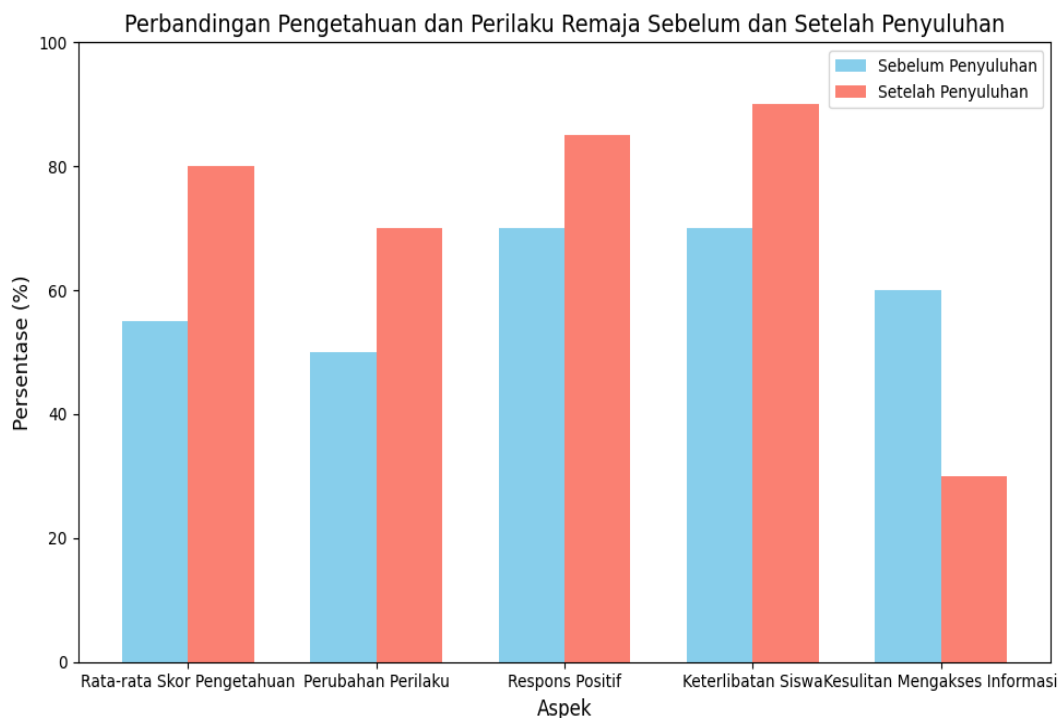
2. METODE

Kegiatan Penyuluhan tentang perubahan perilaku remaja tentang Kesehatan Reproduksi ini dilaksanakan di SMK 1 KRIAN dengan melibatkan Guru dan Siswa Kelas XII. Melalui program penyuluhan yang tepat, diharapkan remaja dapat memperoleh informasi yang benar, memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, serta mengubah perilaku mereka menjadi lebih positif dan bertanggung jawab di kalangan siswa dan Masyarakat. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat pendidikan yang strategis di daerah Krian. Penyuluhan tentang perubahan Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi gunaantisipasi kenakalan remaja yang sering terjadi kepada anak-anak yang baru atau akan memasuki usia-usia remaja. Setelah pemberian materi dilakukan penyebaran kuesioner di kalangan Siswa dan Guru.

3. HASIL

Hasil penelitian mengenai penyuluhan dan edukasi kesehatan reproduksi di SMK 1 Krian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan perilaku siswa. Rata-rata skor pengetahuan siswa sebelum penyuluhan adalah 55%, yang meningkat menjadi 80% setelah kegiatan. Selain itu, 70% siswa melaporkan adanya perubahan positif dalam perilaku

mereka, seperti lebih terbuka untuk berdiskusi tentang isu kesehatan reproduksi dengan teman dan keluarga. Respons terhadap materi penyuluhan juga sangat positif, dengan 85% peserta menganggap informasi yang diberikan bermanfaat dan relevan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan interaktif selama penyuluhan terlihat efektif, di mana 90% siswa merasa lebih percaya diri untuk mengajukan pertanyaan. Sebelum penyuluhan, 60% siswa mengaku kesulitan mengakses informasi yang akurat, tetapi angka ini menurun menjadi 30% setelah penyuluhan. Meskipun ada perubahan positif, penting untuk melanjutkan program ini agar pengetahuan dan perilaku baik dapat dipertahankan dalam jangka panjang.



Gambar 1. diagram perbandingan pengetahuan dan perilaku remaja sebelum dan setelah penyuluhan

Grafik yang disajikan menunjukkan perbandingan yang jelas antara kondisi siswa sebelum dan setelah penyuluhan. Respons positif terhadap materi juga sangat tinggi, dengan 85% siswa menganggap informasi yang diberikan sangat berguna. Keterlibatan siswa dalam diskusi dan tanya jawab selama penyuluhan mencapai 90%, yang menunjukkan minat dan keinginan mereka untuk belajar lebih lanjut.

4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari penjelasan materi terhadap siswa SMK kelas XII. Kegiatan ini di lakukan bersama tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah proses penyuluhan dan edukasi.



Gambar 2. Penyuluhan tentang tantangan reproduksi kesehatan



Gambar 3. Penjelasan tentang pentingnya reproduksi remaja



Gambar 4. Pembelajaran Bersama tentang dampak reproduksi Kesehatan Bersama siswa



Gambar 5. Foto Bersama siswa SMK 1 Krian

Pada gambar 4 berdiskusi Bersama siswa tentang peran penting menjaga dan dampak reproduksi Kesehatan. Kemudian gambar 5 foto bersama siswa Perempuan SMK 1 Krian.

5. KESIMPULAN

Penyuluhan dan edukasi kesehatan reproduksi di SMK 1 Krian telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja. Rata-rata skor pengetahuan siswa meningkat dari 55% menjadi 80% setelah penyuluhan, yang mencerminkan efektivitas materi yang disampaikan. Selain itu, 70% siswa melaporkan perubahan positif dalam perilaku mereka, seperti lebih terbuka untuk berdiskusi tentang isu-isu kesehatan reproduksi dengan teman dan keluarga.

Respons positif terhadap materi penyuluhan sangat tinggi, dengan 85% peserta merasa informasi yang diberikan bermanfaat. Keterlibatan siswa dalam kegiatan interaktif mencapai 90%, menunjukkan minat yang besar untuk belajar lebih lanjut. Namun, tantangan masih ada, terutama dalam akses informasi, di mana 30% siswa masih mengalami kesulitan setelah penyuluhan.

Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan dan memperluas program ini agar pengetahuan dan perilaku positif dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Dukungan dari orang tua, masyarakat, dan institusi pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan kesehatan reproduksi. Melalui kolaborasi yang berkelanjutan, diharapkan remaja dapat tumbuh menjadi individu yang lebih sehat dan bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Universitas Anwar Medika yang telah memberikan dukungan untuk terlaksananya kegiatan ini dan kepada pihak-pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Catur Setyorini, C. S., & Anita Dewi Lieskusumastuti, A. D. L. A. D. L. (2020). Pengetahuan Siswi Tentang Kebersihan Organ Genetalia Eksterna di SMKN 1 Banyudono Boyolali. *Avicenna : Journal of Health Research*, 3(2). <https://doi.org/10.36419/AVICENNA.V3I2.423>
- Dewi, I. N., Sukri, A., Firdaus, L., Efendi, I., Kurniawan, A., Wulandari, W., & Febriani, P. (2024). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Usia Perkawinan Remaja dalam Upaya Perwujudan Generasi Berkualitas. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 101–110. <https://doi.org/10.36312/NURAS.V4I3.292>
- Harahap, N. H., Hadi, A. J., & Ahmad, H. (2024). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Pendekatan Health Belief Model (HBM) terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di MTSN 3 Padangsidimpuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(2), 463–471. <https://doi.org/10.56338/MPPKI.V7I2.4944>
- Juwitasari, Aini, N., & Virganita, D. A. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Awal. <https://doi.org/10.36760/JKA.V13I2.127>
- Kristina, M., Said, A., & Ayuningtias, F. (2021). *Peran Layanan Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Pasangkayu)*. <https://doi.org/10.31934/JOM.V4I3.1794>
- Maesaroh, M., Kartikawati, E., & Anugrah, D. (2020). Analisis Penguasaan Konsep dan Sikap Remaja Sekolah Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 121. <https://doi.org/10.36418/SYNTAX-LITERATE.V5I4.1076>
- Narti, S., Rufaridah, A., Dahlan, A., Komalasari, W., Husni, L., & Nasution, L. khairani. (2024). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), 40–47. <https://doi.org/10.55018/JAKK.V3I1.50>
- Noviansah, A., & Maemunah. (2020). Pendidikan Moral pada Lingkungan Keluarga untuk Mengatasi Kenakalan Remaja pada Masa Mendatang. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 33–48.
- Prakasiwi, S. I., & Purwanti, I. A. (2023). Peningkatan Kualitas Sadar Kesehatan Organ Reproduksi Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Al Maburr. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 13(2), 203–206. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i2.2816>
- Primasari, S. I., & Reghita, S. G. (2024). Promosi dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Bahaya Kehamilan Diluar Nikah Dalam Komunitas. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.54012/DEVOTION.V3I1.350>
- Rahmawati, R. D., Nuryani, N., Firmansyah, K., Jamilah, N., Shofiyani, A., Ulya, U. Z., Rahma, V. A., Hidayah, W. N., & Farida, Z. (2023). Internalisasi nilai moral dalam mengantisipasi bahaya kenakalan remaja menggunakan video animasi digital. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 32–36. <https://doi.org/10.32505/CONNECTION.V3I1.5596>

- Sumiati, S., Ratanto, R., Wahyuni, R., & Sapto Pramono, J. (2024). *The Relationship Between Knowledge and Attitudes with External Genital Hygiene Practices in Female*. *KESANS International Journal of Health and Science*, 3(4), 323–333. <https://doi.org/10.54543/KESANS.V3I4.262>
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.36928/JIPD.V4I1.313>
- Talsania, T., Nazirah, P., Sari, N. P., Radiah, R., Jumiati, J., Zahara, C. I., & Dewi, R. (2024). Psikoedukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMP Negeri 2 Dewantara. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 959–966. <https://doi.org/10.59407/JPKI2.V2I3.886>
- Yulastini, F. (Fitria), Fajriani, E. (Evalina), & Rukmana, B. F. (Baiq). (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada. *Selaparang*, 4(2), 47–51. <https://doi.org/10.31764/JPMB.V4I2.4065>
- Zega, W. S. H., Paula, V., Florensa, M. V. A., Arkianti, M. M. Y., & Melyany, F. B. (2023). Etika Berprilaku pada Remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–11. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V6I0.1962>